

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin. Diabetes melitus saat ini menjadi salah satu ancaman kesehatan global dan merupakan penyakit yang banyak terjadi di abad ke-21 dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah diabetes melitus di dunia akan berjumlah 552 juta. Berdasarkan penyebabnya, Diabetes melitus diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain.^(1,3)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) jumlah penyandang DM di Indonesia merupakan yang terbanyak setelah India, China, dan Prediksi dari *International Diabetes Federation* (IDF) juga menjelaskan bahwa pada tahun 2013-2017 terdapat kenaikan jumlah penyandang DM dari 10,3 juta menjadi 16,7 pada tahun 2045.^(1,2,3) Menurut hasil Riskesdas tahun 2013, Prevalensi Diabetes Melitus di Kabupaten Cirebon sebesar 1.0% lebih rendah dibandingkan daerah di Provinsi Jawa Barat lainnya yang mencapai 2.0%. Pada penderita rawat inap di rumah sakit di Kabupaten Cirebon, kasus Diabetes melitus menempati urutan pertama pada pasien kelompok umur diatas 45 tahun.⁽⁴⁾

Diabetes melitus dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi berupa gangguan pada pembuluh darah makrovaskular, mikrovaskular serta gangguan pada sistem saraf. Komplikasi makrovaskular umumnya berupa penyakit jantung iskemik, stroke dan kelainan pembuluh darah perifer. Sedangkan gangguan mikrovaskular dapat berupa retinopati diabetik, nefropati diabetik dan neuropati diabetik.⁽¹⁾

Nefropati diabetik merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus. Nefropati Diabetik didefinisikan sebagai sindroma klinis pada penderita DM yang ditandai dengan

albuminuria menetap 30-300 mg/24 jam dan penurunan EGFR <60 ml/min/1,73m². Nefropati Diabetik merupakan penyebab paling sering penyakit ginjal tahap akhir yang memerlukan dialisis di Amerika Serikat. Dan penelitian divisi Ginjal Hipertensi, Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI/RSUPN Cipto Mangunkusumo tahun 2000-2001 mendapatkan bahwa pasien yang baru pertama kali menjalani cuci darah mempunyai angka kejadian nefropati diabetik sebesar 15%.⁽¹⁾

Perkembangan penyakit DM menjadi penyakit ginjal stadium akhir diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terlibat, antara lain: faktor genetik, diet, dan kondisi medis lain seperti hipertensi serta kadar gula darah yang tinggi dan tidak terkontrol. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan DM menjadi penyakit ginjal stadium akhir yaitu durasi lama menderita DM. pada pasien DM tipe 1, mikroalbuminuria biasanya terjadi setelah 5 tahun menderita penyakit DM tipe 1 sedangkan Nefropati yang ditandai dengan ekskresi protein urine lebih dari 300 mg/hari, biasanya terjadi dalam kurun 10-15 tahun. Penyakit ginjal stadium terminal terjadi pada sekitar 50% penderita DM tipe 1, yang mengalami Nefropati selama 10 tahun. Dan pada DM tipe 2 diperlukan waktu sekitar 5-10 tahun untuk menjadi masalah kerusakan ginjal yang bermakna. Di Indonesia data mengenai gambaran karakteristik penderita nefropati diabetik terbatas. Terbatasnya data mengenai karakteristik pasien Nefropati Diabetik menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini..^(1,4,5,9)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran karakteristik penderita Nefropati Diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021.

Permasalahan Penelitian

Bagaimana gambaran karakteristik penderita Nefropati Diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Mengetahui gambaran karakteristik penderita Nefropati Diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021

Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran jenis kelamin penderita nefropati diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021
2. Mengetahui gambaran usia penderita nefropati diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021
3. Mengetahui gambaran pekerjaan penderita nefropati diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021
4. Mengetahui gambaran gula darah sewaktu penderita nefropati diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021
5. Mengetahui gambaran nilai EGFR penderita nefropati diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021
6. Mengetahui gambaran tekanan darah penderita nefropati diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021
7. Mengetahui gambaran dilipidemia penderita nefropati diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021
8. Mengetahui gambaran serum kreatinin penderita nefropati diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2021

Manfaat Penelitian

Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran karakteristik penderita Nefropati Diabetik.

Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik penderita Nefropati Diabetik.

Manfaat untuk masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai gambaran karakteristik penderita Nefropati Diabetik.

Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk memperdalam keilmuan, terutama dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat, ilmu penyakit dalam dan karya tulis ilmiah.

Orisinalitas Penelitian yang Terkait

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Satria H	Faktor resiko pasien nefropati diabetik yang dirawat dibagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013	Deskriptif <i>retrospektif</i> dengan desain <i>cross-sectional</i>	Hasil Menunjukkan pasien nefropati diabetik memiliki hipertensi. Gambaran glukosa darah sewaktu didapatkan bahwa sebesar 70,1% memiliki glukosa darah sewaktu yang cukup tinggi >200 mg/dl. Gambaran kadar lipid pasien nefropati diabetik bahwa sebesar 94,6% pasien

			mengalami dislipidemia.
Qian X, Zheng X	Characteristics of diabetic nephropathy patients without diabetic retinopathy	Observasional analitik dengan pendekatan <i>retrospective</i>	Hasil uji statistik diantara pasien dengan nefropati diabetik murni dibanding kan dengan pasien dengan retinopati diabetik mereka yang tidak memiliki retinopati diabetik memiliki kadar albumin serum yang lebih tinggi secara signifikan. Nilai p : 0,012
Xiaoyi W, Jie Li	Clinical characteristics of diabetic nephropathy in patients with type 2 diabetic mellitus manifesting heavy proteinuria	Observasional analitik dengan pendekatan <i>Retrospective</i>	Hasil uji statistik analisis multivariat menunjukkan signifikan faktor risiko untuk diabetic nefropati adalah usia, durasi diabetes, adanya retinopati, proteinuria 24 jam, dan albumin serum. Diagnosis gabungan dengan empat indikator (durasi DM, retinopati, tekanan darah , dan albumin serum) menunjukkan sensitivitas 88,1% dan spesifitas 87,2%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Qiao X, Zheng X. pada tahun 2017 dengan judul “Characteristics of diabetic nephropathy patients without diabetic retinopathy” terdapat perbedaan variabel, populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Xiaoyi W, Jie L pada tahun 2019 dengan judul “clinical characteristics of diabetic nephropathy in patient with type 2 diabetic mellitus manifesting heavy proteinuria” terdapat perbedaan metode penelitian, populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Satria H. pada tahun 2013 dengan judul “Faktor resiko pasien nefropati diabetik yang dirawat dibagian penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013” terdapat perbedaan variable, populasi, dan sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya.



